

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sistematis dalam membantu individu untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Pendidikan juga mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk intelektual, sosial, emosional dan moral, yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan serta berkontribusi terhadap masyarakat (Resnita, 2024, p. 1). Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk meningkatkan karir dan pembelajaran, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir (Alpian et al., 2019, p. 68).

Melihat kondisi saat ini berfokus pada teknologi, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah akan tetapi, juga dapat melalui platform daring yang memungkinkan akses pendidikan lebih fleksibel. Pendidikan saat ini meliputi kesenjangan akses kualitas pengajaran yang bervariasi membuat peserta didik harus aktif mengikuti pembelajaran, meskipun teknologi memberi banyak keuntungan tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang stabil dapat menciptakan peserta didik yang mampu dan tidak mampu. Namun secara

keseluruhan pendidikan saat ini menghadapi peluang besar untuk terus berkembang.

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Jainiyah et al., 2023, p. 118).

Peran guru sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi termasuk salah satu aspek dinamis yang esensial. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian guru diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peran guru sebagai evaluator dimana sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai pendidik yang berkompeten, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta

didiknya. Selain itu tugas utama pendidik adalah untuk membantu dalam mendewasakan peserta didik (Hapsari et al., 2021, p. 195).

Rendahnya motivasi belajar ialah dampak salah satu yang diakibatkan dari kurangnya bimbingan belajar dari orang tua akibatnya anak saat tiba disekolah hanya ingin bermain, tidak memperhatikan materi yang dijelaskan, mengantuk saat didalam kelas bahkan tidak sedikit siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa, menjadi tugas yang sangat penting. Harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Adan, 2024, p. 77). Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktifitas belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang di dorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu (Ananda & Hayati, 2020, p. 157).

Salah satu tingkat pendidikan di Indonesia yang cukup mendasar adalah sekolah dasar atau SD. Sekolah Dasar menjadi acuan pendidikan dalam pengenalan kehidupan sekolah, dimana anak-anak dapat berkembang mengenal dan mulai berinteraksi dalam dunia pendidikan. Dalam masa pendidikan Sekolah Dasar banyak hal yang harus menunjang anak dalam proses pembelajaran, mengingat peserta didik Sekolah Dasar merupakan siswa yang baru mengenal lingkungan

pendidikan. Jadi, faktor motivasi belajar dalam sekolah dasar harus diperhatikan dan dikembangkan.

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan dan harapan yang mempengaruhi seberapa besar keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan (Maharani et al., 2024, p. 33). Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa besar usaha dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa juga mampu menempatkan tujuan belajar yang jelas dan berkomitmen untuk mencapainya.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya, dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertindak dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Syachtiyani & Trisnawati, 2021, p. 93). Motivasi pada siswa Sekolah Dasar sangat diperlukan dan juga harus diperhatikan, mengingat siswa SD adalah anak-anak yang dalam tahap mengenal belajar dan masih memiliki naluri untuk bermain. Karena hal tersebut anak-anak SD terkadang merasa bosan dan kurang fokus dalam belajar oleh karena itulah, motivasi mereka dalam belajar harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SD N 2 kaliberau, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Ditemukan bahwa guru telah berupaya memberikan arahan, dorongan, dan variasi metode pembelajaran yang, masih banyak siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar, di tandai dengan kurangnya hasrat untuk mencapai keberhasilan lemahnya dorongan dari dalam diri siswa belum terbangunnya hubungan antara pembelajaran dan cita-cita mereka, kurang meratanya pemberian hadiah karena sebagian hadiah diberikan kepada yang mendapatkan peringkat 1 sampai dengan 10 saja, minim kegiatan pembelajaran yang benar-benar menarik perhatian siswa, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlihat sudah berusaha menjalankan perannya sebagai fasilitator dan penyampai materi. Namun, upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa masih belum maksimal. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran cenderung satu arah (ceramah) dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Lingkungan belajar juga terkesan monoton dan tidak banyak menghadirkan variasi kegiatan yang menarik. Pemberian penghargaan atau penguatan seperti pujian atau motivasi verbal masih jarang dilakukan, sehingga siswa kurang mendapatkan dorongan emosional untuk lebih semangat dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, baik dari segi strategi pembelajaran, pendekatan personal, maupun penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif.

Bedasarkan penelitian terdahulu (Supit et al., 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD GMIM Wailan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, pemberian pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan pencapaian atau usaha yang baik terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Pendekatan personal juga diterapkan guru dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Terakhir, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif di kelas juga menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Naibaho & Hodriani, 2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di SD Negeri Lamie Kabupaten Nagan Raya sangat penting untuk meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Guru di sekolah tersebut menggunakan berbagai strategi motivasi, baik yang bersifat ekstrinsik maupun intrinsik, untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar. Motivasi ekstrinsik yang diberikan meliputi pemberian nasehat, semangat, pujian, hadiah, dan hukuman, yang secara langsung mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa. Pujian dan penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi atau menunjukkan usaha yang baik, sementara hukuman diterapkan untuk memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Penelitian ini juga menemukan bahwa semakin sering guru

memberikan motivasi, baik melalui pemberian semangat atau pengakuan terhadap pencapaian siswa, semakin tinggi antusiasme dan keinginan siswa untuk belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dari guru dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dalam menciptakan suasana yang mendukung serta memberikan motivasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di SD Negeri Lamie.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis tentang peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas IV SD sangat penting di kaji maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR PADA KELAS IV SD NEGERI 2 KALIBERAU”**

1.2 Fokus dan Subfokus penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang fokus penelitian adalah Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Pada Kelas IV SD Negeri 2 Kaliberbau.

1.2.2 Subfokus penelitian

Agar permasalahan tidak terlalu luas, peneliti membuat batasan permasalahannya itu pada adalah Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Pada Kelas IV SD Negeri 2 Kaliberbau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Pada Kelas IV SD Negeri 2 Kaliberau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar Pada Kelas IV SD Negeri 2 Kaliberau.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya mengenai bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, selain itu dapat digunakan bahan acuan untuk penelitian lanjutan terutama berkaitan dengan peran guru.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas pembelajaran dan terciptanya lingkungan belajar yang positif.

b. Bagi Guru

Guru dapat membimbing siswa dengan lebih baik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif dalam belajar, dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mahasiswa pendidik dapat belajar dari praktik langsung bagaimana membangun motivasi siswa di kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif.